

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional dibidang pendidikan adalah upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan pancasila dan UUD 1945 yang memungkinkan warganya mengembangkan dirinya sebagai manusia seutuhnya. Menurut S.T Amirah (2019: 2) Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan pemerintahan ini, maka usahakan pendidikan mulai dari tingkat SD sampai pendidikan di tingkat Universitas.

Pada intinya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang untuk menjadi lebih baik sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Karena pendidikan merupakan proses transfer ilmu pembelajaran pengetahuan, keterampilan, melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian.

Menurut Muhammad Gunawan (2017:2), Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang penting karena membantu mengembangkan siswa sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Ini dikarenakan pelaksanaan dalam pendidikan jasmani mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat. Proses transfer ilmu pengetahuan tersebut memerlukan suatu alat atau media, sehingga mempermudah dalam proses mentransferkan ilmu pengetahuan. Media atau alat dalam pendidikan di dunia olahraga dapat dikatakan sebagai sarana dan prasarana. Proses transfer ilmu tersebut dipengaruhi oleh sarana dan prasarana, sehingga tercapainya tujuan suatu ilmu pengetahuan yang dipengaruhi oleh suatu proses memiliki hubungan dengan sarana dan prasarana yang ada.

Sarana dan prasarana dalam proses pendidikan jasmani harus tersedia disekolah guna untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang ada di sekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian keseluruhan dari pendidikan untuk mengembangkan aspek keterampilan, kebugaran, penalaran, emosional, moral, dan pola hidup sehat melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan yang telah direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Menurut Muhammad Gunawan (2017:3), Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sangat mempengaruhi cepat atau lambatnya siswa menguasai materi pembelajaran. Pembelajaran pendidikan jasmani kurang maksimal bila tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai, mengingat hampir cabang olahraga dan pendidikan jasmani memerlukan sarana dan prasarana yang beraneka ragam. Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah sangat vital artinya bahwa pembelajaran pendidikan jasmani harus menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan dan cara mengontrol ataupun cara pakainya. Sehingga sarana dan prasarana tersebut haruslah ada dalam setiap pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana juga harus memenuhi syarat agar tercipta proses pembelajaran pendidikan jasmani secara efektif.

Dari penjelasan diatas sarana dan prasarana merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, faktor intern dan ekstern sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar siswa. Sarana dan prasarana dapat berpengaruh dalam cepat dan lambatnya siswa dalam menguasai pembelajaran, pembelajaran akan kurang maksimal jika sarana dan prasarana kurang memadai, sedangkan hampir semua cabang olahraga yang dipelajari membutuhkan sarana dan prasarana yang layak dan beraneka ragam.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 BAB XII Pasal 45 setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Kurangnya sarana pendidikan jasmani akan menghambat memanipulasi gerak pada siswa. Siswa akan mengantri dalam pergantian menggunakan peralatan pendidikan jasmani, siswa akan menjadi bosan dan siswa banyak beristirahat. Ini akan mengakibatkan kebugaran tidak akan tercapai. Hal tersebut harus dihindari demi kebugaran siswa, maka sarana pendidikan jasmani harus disesuaikan dengan jumlah siswa dan mengondisikannya dengan baik agar pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan lancar dan mendukung prasarana pendidikan jasmani tidaklah harus berupa lapangan yang luas atau tidak harus lintasan lari yang sebenarnya. Prasarana pendidikan jasmani dapat dimodifikasi meski itu di luar arena, misalnya jalan, pohon dan lain sebagainya, yang terpenting adalah siswa dapat bergerak agar tercapainya kebugaran. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik maka dapat melakukan pembelajaran dengan pendekatan modifikasi. Ini dikarenakan agar siswa tidak mudah bosan dan jenuh saat melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Terdapatnya kelengkapan sarana dan prasarana dengan kondisi dan keadaan yang baik di sekolah dapat menarik keantusiasan siswa untuk melakukan kegiatan olahraga dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. (Fajar Anggriawan 2018).

Bukan sebaliknya, jangan sampai siswa menjadi takut untuk mengikuti aktivitas olahraga karena sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat, misalnya sarana dan prasarana yang rusak, sarana dan prasarana yang membahayakan, sarana dan prasarana yang membosankan dan lain sebagainya. Sehingga guru pendidikan jasmani harus dapat mengatasi bagaimana caranya untuk memenuhi persyaratan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sebaik mungkin. Selain untuk meningkatkan kebugaran siswa, sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan kondisi yang baik akan memberikan banyak keuntungan, yaitu membantu terlaksananya proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan lancar, siswa akan termotivasi dengan sarana dan prasarana yang baik maka siswa akan beraktivitas dengan baik pula dan membantu guru pendidikan jasmani untuk mengukur saat pengambilan data atau nilai pada siswa. Sehingga akan terjadi keefektifan pada proses kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani (Muhammad

Sardi Sabar, 2019:2).

Dalam usaha mewujudkan tujuan Penjaskes dibutuhkan pendidik yaitu guru yang mampu membentuk anak seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Guru pada hakikatnya bertanggung jawab secara profesional, oleh karena itu guru harus terus menerus meningkatkan kemampuannya dalam mengatasi masalah keterbatasan sarana dan prasarana yang ada. Cara guru pendidikan jasmani mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah dengan cara memodifikasi sarana dan prasarana. Memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani bentuknya tidak harus sama dengan bentuk yang aslinya (Muhammad Sardi Sabar, 2019:3).

Yang terpenting dalam memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah dapat memacu siswa untuk bergerak, aman dan tidak membahayakan. Apabila kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani kurang baik, maka akan banyak kendala yang akan dihadapi oleh guru pendidikan jasmani, seperti siswa kurang bersemangat untuk beraktivitas untuk melakukan kegiatan olahraga, pengambilan data kurang objektif dan guru akan terhambat dalam menyampaikan materi pendidikan jasmani (Muhammad Sardi Sabar, 2019:3).

Sarana dan prasarana sangatlah penting untuk menopang kegiatan pembelajaran siswa karena dalam proses mentransfer ilmu memerlukan media dan alat yang baik dan memenuhi standar karena hal tersebut dapat mempengaruhi cepat dan lambatnya siswa dalam menguasai pembelajaran, apalagi kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang memerlukan sarana dan prasarana yang beraneka ragam dalam setiap cabang olahraga. Kurangnya sarana dan prasarana dapat menghambat gerak pada siswa saat pembelajaran. Tetapi dengan adanya kelengkapan sarana dan prasarana dengan kondisi yang baik dapat menarik keantusiasan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Dari hasil pengamatan peneliti, bahwa di SMAN Se-Kota Banjar masih kurang dalam hal nilai non akademik, yakni dalam nilai mata pelajaran pendidikan jasmani dan keluhan guru pendidikan jasmani yang dipengaruhi oleh sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Peneliti mengamati di SMAN Se-Kota Banjar untuk keberadaan dan kondisi sarana pendidikan jasmani sangat beragam karena alat

pendidikan jasmani keberadaannya yang minim dan kondisinya kurang begitu baik. Bahkan untuk mengatasi kekurangan alat pendidikan jasmani yang susah untuk dimodifikasi guru pendidikan jasmani harus memanfaatkan lahan kosong sebagai pengganti lapangan. Dalam pengamatan peneliti di SMAN Se-Kota Banjar yaitu di SMAN 1 Banjar, SMAN 2 Banjar, dan SMAN 3 Banjar memperoleh data untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani harus memperhitungkan antara keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam kondisi yang baik dengan jumlah siswa yang akan melaksanakan pembelajaran. Adapun data jumlah siswa secara keseluruhan di SMAN Se-Kota Banjar adalah 3158 siswa dan siswi.

SMAN Se-Kota Banjar selalu berusaha untuk meningkatkan pembelajaran termasuk pendidikan jasmani. Keberhasilan akan dicapai jika salah satu pendukungnya yaitu sarana dan prasarana yang memadai. Masih banyak SMA yang belum memiliki fasilitas lapangan atau halaman yang memadai untuk pembelajaran pendidikan jasmani. Berdasarkan hal tersebut peneliti menyaksikan adanya keberadaan dan kondisi tersebut tidak sesuai dengan keadaan di lapangan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Survei Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan “ atas dasar guna memperoleh data dan peneliti dapat mengetahui jumlah keberadaan, kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMAN Se-Kota Banjar. Dengan kata lain sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMAN Se-Kota Banjar ini masih belum diketahui. Selain kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani, peneliti juga belum mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada. Dan jika sarana dan prasarana pendidikan jasmani itu lengkap adanya, apakah sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam kondisi baik dan dilaksanakan atau dipakai sebagai media pembelajaran pendidikan jasmani secara optimal, itu juga masih membuat kejanggalan peneliti. Ini membuat peneliti terdorong untuk meneliti kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMAN Se-Kota Banjar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang saya bawaan yaitu, Apakah kondisi sarana dan prasarana yang ada di SMAN Se-Kota Banjar memenuhi standar?

1.3 Definisi Operasional

Untuk Memperjelas ruang lingkup dan menghindari salah penafsiran, maka penulis akan menjelaskan istilah dalam penelitian ini, yaitu

1. Survei

Menurut Sugiyono (2018) metode survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologi dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu , teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk di generasikan. Survei yaitu pengumpulan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor- faktor yang merupakan pendukung terhadap kualitas belajar mengajar, kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut.

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa survei merupakan proses pengumpulan data mengenai faktor-faktor tertentu lalu menganalisis fakto-faktor tersebut. Kemudian metode survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data untuk menguji suatu hipotesis tentang variable dari sample yang diambil dari populasi tertentu.

2. Sarana

Menurut Agus S. Suryobroto dalam Nurina Dkk (2016: 3), sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa. Contoh: bola, raket, pemukul, tongkat, balok, gada, shuttlecock, dan lain-lain. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana adalah peralatan yang mendukung suatu proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sarana merupakan suatu alat yang diperlukan dalam menunjang pembelajaran pendidikan jasmani yang mudah

dibawa ataupun dipindahkan oleh siswa.

3. Prasarana

Menurut Harsuki dalam Wijaya (2017: 233), sebagai berikut: “Prasarana olahraga adalah suatu “wadah” untuk melakukan kegiatan olahraga, dengan demikian untuk menyongsong Hari Depan Olahraga Indonesia perlu disiapkan “wadah” yang mencakupi jumlahnya sehingga seluruh masyarakat dapat memperoleh kesempatan yang sama untuk berolahraga sehingga mendapatkan kebugaran dan kesehatan sesuai dengan konsep “sport for all”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa prasarana merupakan adalah suatu wadah untuk melakukan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.

4. Pembelajaran.

Pembelajaran adalah kegiatan yang didalamnya memuat peran pendidik yang membantu peserta didik dalam proses belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman dan pengalaman (Sulistio 2013). Pembelajaran memerlukan sumber belajar dan lingkungan untuk menunjang proses belajar. Sumber belajar merupakan suatu bahan atau materi yang bentuknya baik berupa data, orang atau benda yang digunakan untuk memberikan kemudahan dalam proses belajar peserta didik (Fallis 2013).

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang memuat peran pendidik membantu peserta didik dalam proses belajar.

5. Pendidikan Jasmani.

Menurut M. Wanda Aginta Bangun (2018: 98) Pada hakikatnya pendidikan jasmani adalah salah satu proses interaksi yang bersifat manusiawi, upaya untuk menyiapkan peserta didik, upaya untuk peningkatan kualitas hidup, kegiatan yang dilakukan seumur hidup. Singkatnya bahwa pendidikan jasmani adalah sebuah proses pendidikan melalui aktivitas yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan salah satu proses pendidikan untuk menyiapkan peserta didik melalui aktivitas yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan Rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana yang ada di SMAN Se-Kota Banjar memenuhi standar atau tidak.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berguna bagi pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1 Secara teoristik:

a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya penelitian yang telah ada diranah pendidikan dan menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

b) Memberikan sumber informasi

2 Secara praktis:

Penelitian ini sebagai informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam usaha meningkatkan mutu dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan jasmani di negara Indonesia.

a) Bagi Penulis

Untuk menambah sumber ilmu pengetahuan, sehingga dapat menambah kelengkapan dari ilmu pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya.

b) Bagi Siswa

Sebagai sumber belajar bagi siswa dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di bidang olahraga.

c) Bagi Sekolah

Dapat dijadikan gambaran bagi sekolah dan guru pendidikan jasmani untuk memenuhi, merawat dan memperhatikan sarana dan prasarana, tuntutan kurikulum dan dapat menambah referensi di perpustakaan sebagai bahan bacaan.